

## **STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK AMRAN MAHMUD DALAM KEMENANGAN PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH KABUPATEN WAJO 2019-2024**

**SUCI EMELSI JEFFRI**  
Universitas Muhammadiyah Jakarta  
suciemelsi81@gmail.com

### **ABSTRACK**

Political communication has a broad scope and many aspects that can be studied. One of them is Amran Mahmud's effort to have a political communication strategy in the general election for the regional head of Wajo Regency for the 2019-2024 period amid a civil lawsuit dispute that occurred in the process of winning the regional head general election aimed at his deputy candidate. The purpose of this study is to determine the political communication strategy which consists of planning, action and evaluation of political communication used in the election victory for the regional head of Wajo Regency 2019-2024. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach, and data collection using interview techniques, documentation and data validity tested through triangulation of sources. The results showed that Amran Mahmud's political communication strategy as a political communicator used a political communication planning strategy by establishing positioning, branding; segmenting; support, and budget. Actions of political communication are carried out through a face-to-face approach, forming volunteers and communities and building good relationships with all related stake holders. Evaluation of political communication with the strength of political communication strategies on personal branding owned by Amran Mahmud as a polite and easy to find person.

**Keywords:** Strategy, Political Communication, Victory, Pemilukada

### **ABSTRAK**

Komunikasi politik memiliki cakupan yang luas dan banyak aspek yang bisa dikaji. Salah satunya adalah upaya Amran Mahmud memiliki strategi komunikasi politik pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo untuk periode 2019-2024 ditengah sengketa gugatan hukum secara perdata yang terjadi dalam proses kemenangan pemilihan umum kepala daerah yang ditujukan kepada calon wakilnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan evaluasi komunikasi politik yang digunakan dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta pengambilan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan diuji keabsahan datanya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian bahwa strategi komunikasi politik Amran Mahmud sebagai komunikator politik menggunakan strategi perencanaan komunikasi politik dengan menetapkan positioning, branding; segmenting; dukungan, dan anggaran. Tindakan komunikasi politik yang dilakukan melalui pendekatan secara langsung tatap muka, membentuk relawan dan komunitas serta menjalin hubungan baik kepada seluruh *stake holders* yang terkait. Evaluasi komunikasi politik dengan kekuatan strategi komunikasi politik pada personal branding yang dimiliki Amran Mahmud sebagai pribadi yang santun dan mudah ditemui.

**Kata Kunci:** Strategi, Komunikasi Politik, Kemenangan, Pemilukada

## A. PENDAHULUAN

Demokrasi menempatkan manusia sebagai pemilik kedaulatan yang kemudian dikenal dengan prinsip kedaulatan rakyat. Paham kedaulatan rakyat merupakan salah satu prinsip dasar bernegara yang dianut bangsa Indonesia. Demokrasi dapat terkonsolidasi dengan baik bila aktor-aktor politik mengedepankan tindakan demokratis. Setiap hak warga negara demokrasi punya hak menyuarakan suaranya dan berpartisipasi dalam pemerintahan. Hal ini mengacu pada ketentuan norma-norma yang harus terpenuhi di dalam masyarakat dan budaya politik yang berkembang dalam masyarakat yang memenuhi ketentuan norma tersebut.

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia meliputi multi-etnis, multi-suku yang terdiri dari ratusan suku, dan multi-agama, yang sebenarnya adalah semboyan bangsa kita Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Hal ini dapat menciptakan jurang dengan ketidakmampuan menerima keberagaman dan mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Konflik elite terkait dengan rangkaian pemilu baik di tingkat nasional maupun pada tingkat pemilihan kepala daerah kerap terjebak pada perebutan kekuasaan. Hal ini dipicu oleh kekuasaan dan terbuka bagi siapa saja yang mempunyai kesempatan dan kekuatan.

Penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah merupakan mekanisme demokratis agar rakyat dapat memilih kepala daerah yang mampu menampung aspirasi dan memperjuangkan keinginan rakyat. Pemilihan umum kepala daerah merupakan sarana bagi rakyat untuk memilih calon kepala daerah sebagai pemimpin yang mampu memenuhi keinginan dari rakyat dengan jumlah mayoritas. Pemilihan umum kepala daerah secara langsung di Indonesia merupakan tuntutan reformasi pada tahun 1998. Pasca reformasi yang paling essensial adalah mengganti praktek-praktek otoriterisme dengan mekanisme yang lebih demokratis. Hal ini tampak pada persaingan antar aktor politik menjadi lebih terlihat dan terbuka dan komunikasi politik sejak reformasi 1998 telah menjadi istilah yang sangat dikenal di Indonesia. Kegiatan komunikasi politik di Indonesia pasca 1998 yang mengemuka selain iklan politik adalah humas politik. Pada masa pasca reformasi inilah komunikasi politik diaplikasikan oleh para aktor politik.

Pelaksanaan pemilihan umum secara langsung pada tahun 2004 dan pemilihan umum kepala daerah secara langsung di Indonesia mulai dilakukan pada 2005 dan pemilihan umum kepala daerah serentak dilaksanakan sejak 2015 dan 2017. Hal ini merupakan bentuk kedaulatan rakyat yang tercermin dalam proses demokrasi yang ada di Indonesia. Pengertian hal yang positif disini maksudnya adalah hadirnya politik yang bersih bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme dan tidak membuat perpecahan pada bangsa dengan adanya perbedaan ideologi. Pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah merupakan bentuk penyampaian pesan politik baik dari kandidat maupun partai politik, sehingga keberadaan kepala daerah dalam rangka membentuk kekuasaan tingkat daerah dapat mendorong partisipasi yang kuat dari masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam proses pemilihan dan menjadi momentum demokrasi yang paling penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia.

Komunikasi politik merupakan faktor penting untuk menjamin berjalannya fungsi-fungsi pemerintahan daerah demi kepentingan masyarakat guna mencapai kesejahteraan hidup bersama. Partai politik saat ini berperan penting sebagai pintu masuk bagi para calon pimpinan politik. Mereka yang aktif dan menjadi pimpinan partai politik adalah para politisi yang telah berpengalaman dalam bidang kekuasaan. Komunikasi politik memiliki keterkaitan dengan bagaimana menjelaskan proses politik dari perspektif komunikasi. Memperkenalkan calon kandidat kepala daerah baru diperlukan strategi komunikasi dan persuasi politik untuk mendapatkan perolehan suara. Keterlibatan partai politik dalam pemilihan kepala daerah langsung sangatlah besar bahkan bisa dikatakan dominan.

Kemenangan terhadap partai politik di Provinsi Sulawesi Selatan tidak hanya terjadi pada partai Golkar, melainkan kemenangan lainnya terjadi pada partai PPP dan PAN mewakili partai keagamaan. Ketokohan elite politiknya berhasil memengaruhi masyarakat untuk memilih partai tersebut dikarenakan adanya ikatan baik yang tumbuh dan saling mengenal secara kedekatan emosional. Kondisi tersebut memunculkan kesimpulan sementara bahwa pemilu bukanlah ajang kompetisi antarpolitical, tetapi antarelite di Sulawesi Selatan. Partisipasi masyarakat Sulawesi Selatan dalam pemilihan umum cukup besar karena mobilisasi pada umumnya dilakukan oleh pemimpin, baik formal (kepala desa) maupun informal (anggota keluarga besar yang dihormati, ulama, keturunan bangsawan, atau pimpinan partai politik). Masyarakat memiliki kecenderungan lebih mempercayai seorang tokoh atau figur karena adanya ikatan yang tumbuh antara masyarakat dan partai politik.

Fenomena menarik dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo adalah dukungan dari keluarga besar mantan Bupati Wajo Andi Burhanuddin Unru yang terbelah di pemilukada kabupaten Wajo 2018. Baso Rahmanuddin Makkaraka merupakan seorang menantu dari Andi Burhanuddin Unru. Sebagian besar keponakan dan keluarga dekat ketua DPD II Golkar Wajo memberikan dukungan kepada pasangan Amran Mahmud-Amran yang menjadi kompetitor dalam pemilukada Kabupaten Wajo tahun 2018. Pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo diikuti oleh dua pasangan calon bupati dan calon wakil bupati. Mereka adalah Amran Mahmud-Amran dengan menggunakan tagline Pammase, pasangan lainnya adalah Baso Rahmanuddin Makkaraka-Anwar Sadat dengan menggunakan tagline Barakka. Amran Mahmud-Amran didukung oleh tujuh partai pengusung yaitu: Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Demokrat, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Nasdem, dan Partai Bulan Bintang (PBB). Pasangan Baso Rahmanuddin Makkaraka-Anwar Sadat didukung oleh tiga partai pengusung yaitu: Golkar, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Gerindra.

Hasil pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo menggambarkan perolehan suara yang signifikan bagi pasangan Amran Mahmud-Amran yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Demokrat, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Nasdem, dan Partai Bulan Bintang (PBB). Amran Mahmud-Amran nomor urut satu menang di 13 Kecamatan dari total 14 Kecamatan dengan suara sah sebanyak 224.375 dan suara tidak sah 3.299 suara. Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah berhasil memperoleh 57,95 persen dengan jumlah suara 130.035 mengalahkan pasangan Baso Rahmanuddin Makkaraka-Anwar Sadat yang memperoleh 42,05 persen dengan jumlah suara 94.340.

Pasangan Amran Mahmud-Amran yang tak diperhitungkan justru mendapat dukungan suara dari para pemilih. Bahkan mengenai kasus yang sedang dihadapi Amran, wakil bupati Wajo terpilih yang digugat oleh dua anak perusahaan PT. Intraco Penta Tbk (INTA) yaitu: PT. Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) dan PT. Intraco Penta Prima Servis. Gugatan kepailitan dilayangkan ke Pengadilan karena CV. Kalimass Jaya Utama (KJU) tidak mampu membayar tagihan hutang kepada kedua perusahaan itu tidak membuat perolehan suara Amran Mahmud menjadi kalah.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sekilas Tentang Amran Mahmud**

Amran Mahmud dilahirkan di Sengkang, 11 April 1970. Bungsu dari lima bersaudara putra pasangan H. Mahmud Ambo Dalle dengan Hj. Syahsiyah ini menikah dengan Hj. Maryam tahun 1993 mereka dikarunia empat putera-puteri. Achmad Hidayah Muslim, Achmad Muflih Insani, St. Fadliyah Khaerati, Achmad Fauzan Naufal dan memiliki motto dalam hidup “Jangan pernah menyerah, Syukuri apa yang ada, Hidup ini adalah anugerah Allah Swt.

Pendidikan formal yang ditempuh Amran Mahmud melalui SD Muhammadiyah dengan kelulusan pada tahun 1983, menempuh pendidikan SMP Negeri 1 Tempe dengan kelulusan pada tahun 1986, menempuh pendidikan SMA Negeri 2 Sengkang dengan kelulusan pada tahun 1989. Menempuh S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Puangrimaggalatung Sengkang, Jurusan Administrasi Negara selesai pada tahun 2003. Gelar Magister diperoleh dari Perguruan Tinggi dengan jurusan yang sama pada tahun 2007. Ia menjabat sebagai direktur di Institusi YPK Wajo Computer Center pada tahun 1992-2008 dan menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Wajo tahun 2004-2009. Ketika menjabat Wakil Bupati Wajo (2009-2014) Amran Mahmud menimba ilmu komunikasi dan dakwah di UIN Alaudin Makassar sehingga berhak meraih doktor pada tahun 2013 dengan yudisium amat baik. Ia mendedikasikan dirinya sebagai Dosen IAI Asadiyah Sengkang tahun 2007-hingga sekarang.

Pendidikan Informal yang dilakukan Amran Mahmud yakni: kursus training centre tingkat taruna melati dengan institusi IPM Sulsel-Sulteng pada tahun 1987; operator komputer pada data komputer I dengan institusi Institute Ujung Pandang pada tahun 1990; penataran PD IPM Kabupaten Wajo dan Bone dengan institusi IPM Sidrap pada tahun 1990; penataran pembina akutansi dengan institusi Depdikbud Sulsel pada tahun 1983; seminar nasional pemuda dan kewirausahaan dengan institusi Orbit ICMI Ujung Pandang pada tahun 1997; seminar pendidikan bahasa Inggris dengan institusi WCC Sengkang pada tahun 1997; London village course dengan institusi GEC Ujung Pandang pada tahun 1998; pelatihan bisnis plan dengan institusi Dekopin Sulsel pada tahun 1999; kursus internet dan homepage di Makassar pada tahun 2000; pelatihan pengembangan bisnis dengan institusi BRI-ITB pada tahun 2001; latihan kader dengan institusi DPW PAN Sulsel pada tahun 2002; pelatihan pemilik kursus Diklusemas dengan institusi Diknas Sulsel pada tahun 2002; latihan kesekretariatan dan protokoleran dengan institusi PLS Makassar pada tahun 2003; training motivasi pemenangan pemilu dengan institusi DPW PAN Sulsel pada tahun 2006; pelatihan penguatan etos kerja pemenangan pemilu dengan institusi DPD PAN Wajo tahun 2006; pendidikan dasar kebangsaan dengan institusi yayasan duta nusa sengkang pada tahun 2006; pelatihan memahami proyeksi sistem politik dengan institusi infest pada tahun 2007.

Amran Mahmud aktif di beberapa organisasi yakni: anggota IRM Muhammadiyah Wajo; ketua IKA SMAN 2 Sengkang tahun 1993-1996; anggota BPM STIA Puangrimaggalatung tahun 1998-1999; pembina DPD IGHI Wajo tahun 2006-2011; pembina pengurus Masjid Agung tahun 1998-2000; ketua unit ICMI Orsat Wajo tahun 2000-2005; ketua PD Muhammadiyah Wajo tahun 1998-2002; ketua DPD PAN Wajo tahun 2005-2010; ketua umum PD IPM Wajo tahun 1990-1994; ketua HIPEKMI Wajo tahun 1998-2002; ketua majelis MPK dan SDI PD Muhammadiyah tahun 2000-2005; ketua komite SMAN 2 Sengkang tahun 2007-2009; wakil ketua BAKORDA Fokus Maker tahun 1998-2001; wakil sekretaris DPD KNPI Wajo tahun 1998-2001; wakil ketua HMPAK DCI tahun 1990; ketua LPMK kelurahan Padduppa tahun 2004-2007; bendahara PC Muhammadiyah Sengkang tahun 2000-2005; bendahara Dewan Pendidikan Kabupaten Wajo tahun 2003-2008; sekretaris Asosiasi LPMK Wajo tahun 2005- 2010; ketua DPD

PAN Kabupaten Wajo tahun 2010-2017; ketua DPD PAN Kabupaten Wajo tahun 2017-2022.

Amran Mahmud berkhidmat dalam bidang dakwah dan menjalani aktivitas politik. Ia konsisten “berkarir” melalui Partai Amanat Nasional (PAN) sejak Partai itu berdiri pada tahun 1998. Ia mendapat amanah sebagai ketua DPD PAN Wajo sejak tahun 2005 yang kini telah dijabatnya selama tiga periode. Kepercayaan rakyat pada kiprah politik Amran Mahmud diwujudkan dengan amanah sebagai anggota DPRD Wajo periode 2004-2009. Pada pemilukada langsung di Wajo tahun 2008 Amran Mahmud terpilih menjadi Wakil Bupati periode 2009-2014 mendampingi Andi Burhanuddin Unru sebagai Bupati. Aktivitas Amran Mahmud dalam dakwah dan politik tak mengurangi kontribusinya di ranah intelektual hingga terbitnya “Buku Birokrasi Pemerintahan Bersih, Aktualisasi Nilai Budaya Islam”. Penerbitan buku pemerintahan bersih ini adalah salah satu bagian penting dari sumbangsih di dunia intelektual. Melalui buku ini Amran Mahmud menguraikan dengan apik “akomodasi” Islam atas cita rasa tradisi Bugis khususnya dalam birokrasi pemerintahan.

Buku yang mengurai apresiasi Islam atas nilai lokal sebagai wujud akulturasi budaya ini menunjukkan bahwa keberagaman tidak hanya dibentuk oleh teks-teks wahyu, tetapi juga berkolerasi tradisi sehingga melahirkan kearifan lokal. “Lokalitas Islam Bugis” berakumulasi dalam empat karakter “Manusia Bugis” yaitu lempu (kejujuran), macca (kecerdasan), warani (keberanian), dan maddennuang ri puang sewwa’e (berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa). Aplikasi karakter itu dalam birokrasi pemerintahan menjadikan seorang birokrat menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Pemerintahannya akan bersih dari berbagai sifat dan sikap penyalahgunaan kewenangan yang menciderai amanah rakyat.

Amran Mahmud telah mendapatkan dua penghargaan yakni: (1) PIN Emas lambang daerah atas komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten Wajo pada hari jadi Wajo tahun 2016 oleh institusi Pemda Wajo, (2) penghargaan Lencana Pancawarsa IV tahun 2011.

#### 1. Visi, Misi dan Program Kerja Nyata Pammase

Gambar I  
Visi, Misi dan Program 25 Kerja Nyata Pammase

The infographic is divided into several sections:

- 25 KERJA NYATA PAMMASE**  
Mencapai Wajo yang Amanah dan Sejahtera
- WAJO AMANAH & BERSIH**
  1. PATEN (PELAYANAN ADMINISTRASI TERPADU KECAMATAN) & LAYANAN PUBLIK SATU PINTU YANG TRANSPARAN DAN EFISIEN
  2. PERCEPATAN & REFORMASI BIROKRASI DAN E-GOVERNMENT
  3. ZONA INTEGRITAS MENUJU KAWASAN BEBAS KORUPSI
  4. MEMPERKUAT KELEMBAGAAN DESA
  5. MENINGKATKAN TUNJANGAN SADES DAN PERANGKAT DESA
- WAJO SEHAT, CERDAS & RELIGIUS**
  6. OTG DOTOROT
  7. MEREVITALISASI SARANA KESEHATAN DAN PENDIDIKAN
  8. MENYEDIAKAN 6 DOKTER AHLI DI RUMAH SAKIT
  9. MELANJUTKAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN GRATIS
  10. 5000 SEASISWA PENDIDIKAN BAGI SISWA BERPRESTASI DAN MISKIN
  11. MENINGKATKAN INSENTIF TUNJANGAN PEGAWAI SYARA
  12. DEMARKAS (SERAKAN MESJID CANTIK)
  13. RUMAH-PINTAR SETIAP KECAMATAN
- WAJO MAJU**
  14. 1000 KM JALAN KONDISI MANTAP
  15. AREA SPORT SETIAP KECAMATAN
  16. 10.000 WIRKUDAHAWAN BARU
  17. SATU KECAMATAN SATU PRODUK UNGGULAN
  18. PENATAAN PASAR
  19. AIR LAYAK MINUM 24 JAM
- WAJO SEJAHTERA**
  20. AIR LAYAK MINUM 24 JAM
  21. JAMINAN HARGA (RESI GUDANG)
  22. PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA 60 JUTA
  23. ASURANSI KERJA PETANI DAN NELAYAN
  24. KEDAULATAN PANGAN (JARINGAN IRRIGASI BAIK, KETERSEDIAAN PUPUK, LAHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN)
  25. BANTUAN MODAL USAHA, TEKNOLOGI DAN PEMASARAN BAGI KOPERASI, UMMK, PETANI, PETERNAK & NELAYAN
- VISI**

PEMERINTAH AMANAH, MENUJU WAJO YANG MAJU DAN SEJAHTERA
- MISI**
  1. MERINGKATKAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK, BERSIH DAN AMANAH
  2. MERINGKATKAN KUALITAS TATANAN KEHIDUPAN MASYARAKAT YANG CERDAS, SEHAT DAN BERIMAN
  3. MERINGKATKAN KONEKTIVITAS DAN INFRASTRUKTUR DASAR DAERAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN
  4. MERINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH YANG MERATA DAN BERKEADILAN
- Lebih Amanah Lebih Sejahtera**
- Pejabat: Calon Bupati dan Wakil Bupati Wajo Periode 2018 - 2024  
Calon Bupati Wajo: H. ARMAN, S.S.  
Calon Wakil Bupati Wajo: H. ARMAN, S.S.
- Logo with the number 1 inside a green circle.

### Amran Mahmud Sebagai Komunikator Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo.

Komunikasi merupakan prosesi aktivitas manusia yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia lainnya dan bisa terjadi kapan dan dimana saja. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berinteraksi serta dapat menjalin hubungan dan memahami lingkungan sekaligus belajar beradaptasi dalam realitas yang melibatkan banyak pihak. Berkaitan dengan aktivitas manusia “indikasi bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial adalah karena manusia selalu melakukan interaksi antar sesama. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berkeinginan untuk bertukar informasi, gagasan, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa manusia membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sosial. Salah satu jenis komunikasi yang paling dominan dan memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.<sup>1</sup>

Deddy Mulyana<sup>2</sup> menyatakan “tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti makan, minum, berbicara sebagai manusia, serta bagaimana memperlakukan manusia lainnya”. Hal tersebut artinya komunikasi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Proses sosial merupakan interaksi antarindividu maupun kelompok, hal ini dapat dilihat sebagai mekanisme atau interaksi dalam hubungan kerjasama, konflik, kompetisi yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya dijelaskan pula menurut Fajar Junaedi “ada lusinan pengertian komunikasi yang muncul sebagai hasil dari kompleksitas dan kekayaan kajian komunikasi. Keberagaman pengertian komunikasi ini membawa keunikan dalam kajian komunikasi. Para ahli cenderung melihat fenomena manusiawi dari perspektif yang mereka anut termasuk juga fenomena komunikasi sehingga semakin banyak keberagaman pengertian komunikasi. Di tengah keberagaman pengertian komunikasi, ada dua hal yang menjadi benang merah yang menyatukan keberagaman perspektif tentang pengertian komunikasi, dimana keseluruhan pandangan dari berbagai perspektif selalu melihat komunikasi sebagai proses tatap muka serta proses komunikasi bermedia<sup>3</sup>.

Soeharto<sup>4</sup> berpendapat bahwa, “komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Arni Muhammad “komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk merubah tingkah laku.<sup>5</sup> Hovland Janis dan Kelly dalam (Rakhmat, 2008: 3) mendefinisikan komunikasi sebagai “the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)”.<sup>6</sup> Komunikasi yang dilakukan melalui lambang verbal (kata-kata) hendaknya memberikan stimulus kepada audiens dalam interaksi yang dilakukannya. Bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi maka terjadilah: Proses belajar yang meliputi aspek kognitif (berfikir) dan afektif (merasa) yaitu: (1) Proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang atau disebut komunikasi, (2) Mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi bermain peran, identifikasi, proyeksi, agresi, dan lain-lain. Komunikasi memiliki peran penting dalam

---

<sup>1</sup> AW S., *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

<sup>2</sup> D. Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>3</sup> F Junaedi, *Komunikasi Politik: Teori, Aplikasi Dan Strategi Di Indonesia* (2013: Buku Lentera, 2013), 205.

<sup>4</sup> Soeharto, *Komunikasi Pembelajaran* (Surabaya: SIC, 2003), 11.

<sup>5</sup> A Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 4.

<sup>6</sup> J. Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

kehidupan sosial di masyarakat. Onong Uchjana (Effendy, 2007: 3) menjelaskan dalam bukunya bahwa “pengertian komunikasi dapat dilihat dari dua segi”, yaitu:<sup>7</sup>

1. Pengertian komunikasi secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin communication, dan bersumber juga dari kata communis yang artinya sama dalam arti kata sama makna. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.
2. Pengertian komunikasi secara terminologi komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Morissan menjelaskan dalam bukunya yang berjudul teori komunikasi individu hingga massa bahwa, “setiap peristiwa komunikasi dalam tingkat apapun, apakah komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi massa, akan melibatkan elemen-elemen komunikasi. Para ahli komunikasi telah lama meneliti masing-masing elemen komunikasi untuk menentukan peran dari masing-masing elemen dalam menentukan efektivitas komunikasi. Pada umumnya studi komunikasi pada masa lalu lebih menekankan pada upaya bagaimana membujuk (persuasi) sebagai bentuk efek yang diinginkan. Dengan kata lain, pengirim pesan berusaha meyakinkan orang untuk mau melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Namun perkembangan mutakhir belakangan ini menunjukkan penelitian komunikasi telah semakin luas dalam hal cakupan efek yang dipelajari. Komunikasi tidak hanya terbatas pada upaya membujuk tetapi juga upaya memaksa.<sup>8</sup> Maka secara sederhana, komunikasi merupakan proses sosial yang melibatkan komunikator dan pesan yang disampaikan dengan tujuan agar penerima pesan dapat memahami dan ikut berpartisipasi terhadap pesan yang diterima.

Komunikasi antar pribadi menurut Mohammad Shoelhi<sup>9</sup> dapat diklasifikasikan kepada komunikasi diadik dan triadik. Komunikasi diadik terjadi antara dua orang yang saling tatap muka. Triadik adalah komunikasi yang terjadi antara satu komunikator dengan dua orang komunikan. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku, dan opini seseorang sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain<sup>10</sup> bahwa membagi komunikasi dalam dua bentuk:

1. Komunikasi satu arah (*one way communication*) Komunikasi sebagai aksi penempatan, dimana seorang guru atau pemimpin sebagai pemberi aksi dan siswa atau bawahan sebagai penerima aksi. Dalam pendidikan misalnya guru aktif dan siswa pasif sehingga mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan ajar.
2. Komunikasi dua arah (*two way communication*) Komunikasi sebagai interaksi, dimana seorang guru sebagai pemberi maupun penerima aksi, demikian pula dengan siswa. Dalam dunia pendidikan baik antara guru dengan siswa dapat bertugas sebagai pemberi atau penerima aksi sehingga nantinya dapat terjadi sebuah dialog.

Menurut Laswell yang dikutip oleh Umaimah Wahid<sup>11</sup> menyatakan ada lima unsur komunikasi, sebagaimana model Komunikasi Laswell yaitu:

1. *Who* (Siapa dan Sumber)
2. *Says What* (Pesan)

---

<sup>7</sup> O.U Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

<sup>8</sup> Morissan Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 16.

<sup>9</sup> Shoelhi, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik* (Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2009), 48; Saihu Saihu, “Pendidikan Islam Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya: Sebuah Kajian Resolusi Konflik Melalui Model Pendidikan Plrualisme,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 317–30.

<sup>10</sup> S. B. Djamarah and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>11</sup> Umaimah Wahid, “Komunikasi Politik: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru,” *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2016, 1–3.

3. *In Which Channel* (Saluran/Media)
4. *To Whom* (Untuk Siapa atau Penerima)
5. *With What Effect* (Dampak atau Efek)

Ilmu politik mempelajari suatu segi khusus dari kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan persoalan kekuasaan. Fokus kajiannya adalah pada daya upaya memperoleh kekuasaan, usaha mempertahankan kekuasaan, menggunakan kekuasaan, dan bagaimana menghambat penggunaan kekuasaan<sup>12</sup> (. Dalam hal ini kekuasaan merupakan sebuah kewenangan yang penting dimiliki dalam kepemimpinan, karena tanpa kekuasaan tidak mudah untuk mengambil sebuah keputusan.

Menurut Anwar Arifin<sup>13</sup> (bahwa “komunikasi dan politik menjadi komunikasi politik, sebagaimana diuraikan di muka pada hakikatnya berpadu atau bertemu pada dua titik, yaitu:

1. Pembicaraan
2. Pengaruh
3. Memengaruhi.

Lebih lanjut Anwar arifin mengemukakan bahwa “politik adalah komunikasi karena sebagian besar kegiatan politik dilakukan dengan pembicaraan sebagai salah satu bentuk komunikasi. Sebaliknya ‘komunikasi adalah politik’ karena hampir semua komunikasi bertujuan memengaruhi sebagai salah satu dimensi politik. Hal tersebut dapat dirumuskan bahwa komunikasi politik adalah, “Pembicaraan yang bertujuan memengaruhi dalam kehidupan bernegara”.

Komunikasi politik merupakan elemen penting dalam sebuah sistem politik, karena melalui komunikasi politik maka antar elemen dalam sebuah sistem politik dapat terhubung. Melalui komunikasi politiklah sebuah sistem politik dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya. Komunikasi politik menjadi kunci bagi efektifitas sebuah sistem politik termasuk dalam hal ini adalah sistem politik sebuah pemerintahan daerah.<sup>14</sup> Sementara Damsar menyatakan “Pembicaraan yang bertujuan memengaruhi merupakan sebuah pesan. Jadi, komunikasi politik menurut Damsar merupakan proses pengalihan pesan, suatu maksud atau arti, dari pengirim kepada penerima yang melibatkan proses pemaknaan terhadap kekuasaan (*power*), kewenangan (*authority*), kehidupan publik (*public life*), pemerintahan (*government*), negara (*state*), konflik dan resolusi konflik (*conflict and conflict resolution*), kebijakan (*policy*), pengambilan keputusan (*decision making*) dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*)”.<sup>15</sup> Hal ini memiliki aspek penting yang harus dimiliki dan diperhatikan berkaitan pada pengaruh sebuah pesan.

Sejalan dengan pengertian komunikasi politik Stepri Anriani<sup>16</sup> menyatakan “sehingga komunikasi politik diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menelaah perilaku dan aktivitas komunikasi yang bermuatan politik, memiliki akibat politik, maupun memiliki pengaruh pada perilaku dan aktivitas politik. Komunikasi politik ini bisa didefinisikan sebagai proses yang memiliki akibat kepada tindakan yang bersifat politik”.

---

<sup>12</sup> Syahrial Syarbaini and Doddy Wihardi Rusdianta, “Pengetahuan Dasar Ilmu Politik,” *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2011, 3.

<sup>13</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Filsafat, Paradigma, Teori, Tujuan, Strategi, Dan Komunikasi Politik Indonesia* (Graha Ilmu, 2011), 8.

<sup>14</sup> Nani Nurani Muksin, “KREDIBILITAS KOMUNIKATOR POLITIK BASUKI TJAHAYA PURNAMA ‘AHOK’ SEBAGAI GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,” *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 1, no. 2 (2018).

<sup>15</sup> Damsar Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 207; Made Saihu and Nasaruddin Umar, “The Humanization of Early Children Education,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173–85.

<sup>16</sup> Anriani S., *Intelijen Dan Pilkada: Pendekatan Strategis Menghadapi Dinamika Pemilu* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 207.



Menurut Leonard W. Doob,<sup>17</sup> komunikator politik dibagi tiga jenis. Pertama, politikus. Politikus adalah orang yang mencari pengaruh melalui komunikasi. Politikus utama yang bertindak sebagai komunikator politik adalah pemegang jabatan pemerintah, legislatif, yudikatif, maupun diluar itu, yaitu para kandidat pejabat, pemimpin partai, baik tingkat nasional maupun tingkat lokal. Hal ini dimiliki oleh seorang Amran Mahmud yang merupakan pemimpin sebuah partai politik.

Amran Mahmud merupakan figur yang sederhana dalam kesehariannya. Ia selalu mengedepankan politik santun dan bersahaja dalam melakukan manuver-manuver politik. Amran Mahmud adalah politisi asal Kabupaten Wajo yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Wajo periode 2019-2024 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Kabupaten Wajo periode 2009-2014. Selain sebagai ustadz, Amran Mahmud merupakan seorang akademisi dan politisi Partai Amanat Nasional (PAN) dan menjabat sebagai ketua DPD PAN Kabupaten Wajo sejak tahun 2005-2015.

Menurut Muhammad Alfian Alfian Mahyudin bahwa “ Politisi adalah orang yang terpanggil untuk berpolitik, dan politiknya adalah demi kesejahteraan rakyat.<sup>18</sup> Penjelasan tersebut idealnya seorang untuk menjadi politisi. Merujuk pada paradigma Ki Hadjar Dewantara alias Suwardi Suryaningrat yang dikutip oleh Muhammad Alfian Alfian Mahyudin<sup>19</sup> “yang merupakan hasil elaborasinya atas kepemimpinan Jawa, pemimpin bisa berposisi di depan, di tengah, dan di belakang. Menurut Ki Hadjar, prinsip kepemimpinan itu adalah ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani. Ketika berposisi di depan, pemimpin harus tampil sebagai teladan, ketika di tengah membangun prakarsa, dan ketika di belakang memberikan dukungan. Artinya, pemimpin tidak boleh njegeid, diam saja alias tidak kreatif-inovatif”.

Penjelasan Ki Hadjar Dewantara sejalan dengan profil Amran Mahmud yang merupakan salah satu pemimpin politik dapat menjadi teladan bagi masyarakat Kabupaten Wajo dan merupakan sosok pemimpin yang santun serta memiliki etika politik dalam melakukan aktivitas politiknya. Aktifitas politik terkait dengan komunikator politik dalam menyampaikan sebuah pesan. Umaimah Wahid<sup>20</sup> berpendapat “komunikator politik pada dasarnya adalah semua orang yang berkomunikasi tentang politik, mulai dari obrolan di warung kopi hingga sidang parlemen untuk membahas konstitusi negara. Komunikator utamanya adalah para pemimpin politik atau pejabat pemerintah karena mereka aktif menciptakan pesan politik bagi kepentingan politis mereka.

Tujuan dari komunikasi politik, salah satunya membentuk citra politik yang baik kepada masyarakat. Citra politik terbentuk atas usaha yang dilakukan komunikator (calon) kepada khalayak untuk menentukan seseorang/individu diterima oleh masyarakat untuk diperlukan sebagai wakil rakyat yang akan dipilihnya.<sup>21</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Eko Harry Susanto<sup>22</sup> bahwa, “Dalam komunikasi politik, fakta paling realistis untuk dipakai sebagai ukuran keberhasilan penyampaian pesan, adalah meningkatnya jumlah khalayak yang menyepakati apa isi pesan. Lebih tegas lagi adalah bersedia menjadi pengikut dari komunikator politik. Dalam

---

<sup>17</sup> D. Nimmo, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004); Saihu and Cemal Sahin, “The Harmonious Dialectics Between Hindu-Muslim in Bali (A Study in Jembrana Regency) Saihu,” *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2020): 56–80.

<sup>18</sup> Alfian Mahyudin, *Menjadi Pemimpin Politik: Perbincangan Kepemimpinan Dan Kekuasaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 191.

<sup>19</sup> Mahyudin, 50–51.

<sup>20</sup> Wahid, “Komunikasi Politik: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru,” 19.

<sup>21</sup> N. S. Hasandinata, “Afirmasi, Komunikasi Politik Perempuan: Jelang Pemilu 2014,” *Observasi II* (2013): 148.

<sup>22</sup> Eko Harry Susanto, “Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, no. 2 (2013): 166.

kontestasi politik, harapannya adalah bersedia untuk memberikan suaranya dalam pemilihan umum”. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya.”<sup>23</sup>

Menurut Barger yang dikutip Richard West dan Lynn H. Turner<sup>24</sup> “menyatakan” bahwa orang dalam usaha untuk mengurangi ketidakpastian menggunakan taktik-taktik dari kategori strategi: pasif, aktif, dan interaktif”.

1. Strategi pasif (*passive strategies*), dimana seseorang mengambil peranan pengamat yang tidak mengganggu terhadap orang lainnya.
2. Strategi aktif (*active strategies*) muncul ketika seorang pengamat mulai melakukan suatu usaha selain berhubungan secara langsung untuk mengetahui mengenai orang lain.
3. Strategi interaktif (*interactive strategies*) terjadi ketika pengamat dan orang yang diamati terlibat dalam kontak secara langsung atau interaksi tatap muka.

Selanjutnya, menurut Stepi Anriani<sup>25</sup> strategi yang dapat dilakukan dalam rekrutmen tim sukses, kandidat dapat mengadopsi beberapa latar belakang yang mempengaruhi, yaitu:

1. Faktor uang (*money*). Faktor inilah yang seringkali menjadi motivasi masyarakat dalam memeriahkan suasana demokrasi langsung di Indonesia. Walaupun demikian, masih banyak juga individu dan komunitas yang mendukung calon berdasarkan visi misi dan faktor lainnya.
2. Faktor ideologi seperti kesamaan pandangan, dalam hal ini kesamaan pola pikir, pendidikan, suku, dan agama dapat memengaruhi cara pandang. Biasanya dalam rekrutmen agen atau informan yang dilatar belakangi kesamaan ideologi didominasi oleh kalangan yang cerdas, teman seperjuangan di organisasi, sehingga cenderung lebih mudah mentransfer gagasan dan militan.
3. Chemistry atau kecocokan hati. Artinya individu tertentu tergerak hatinya, saling respek, menyukai gaya dan figure kandidat. Bisa berasal dari “follower” yang cenderung aktif dan menjadikan kandidat sebagai idolanya. Chemistry juga bisa tumbuh jika tim sukses adalah sahabat dekat, kawan lama yang pernah senasib sepenangungan, dan orang-orang di sekitar yang masih satu keluarga.
4. Ego. Rekrutmen dengan faktor ini terjadi dengan melihat barisan sakit hati atau pihak-pihak yang kecewa kepada pasangan lawan. Istilah populernya adalah musuh dari musuhmu adalah kawanku”.

Amran Mahmud merupakan seorang komunikator politik yang membutuhkan strategi yang bersifat jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang guna mencapai kemenangan dalam pemilukada kabupaten Wajo 2019-2024. Amran Mahmud adalah seorang kandidat calon Bupati Kabupaten Wajo periode 2019-2024 tidak terlepas dari cara menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak (masyarakat) yang terkait dengan pelaksanaan pemilukada mulai dari menyebarkan pesan, memilih media, menggunakan iklan, dan melakukan kampanye melalui publisitas. Amran Mahmud melakukan hal

---

<sup>23</sup> H. Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 64.

<sup>24</sup> R L West and L H Turner, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (McGraw-Hill, 2004), 184, <https://books.google.co.id/books?id=cyQLkgEACAAJ>.

<sup>25</sup> S., *Intelijen Dan Pilkada: Pendekatan Strategis Menghadapi Dinamika Pemilu*, 174–75.

tersebut sebagai pemimpin partai politik dan sebagai kandidat calon Bupati Kabupaten Wajo periode 2019-2024 agar koalisi partai politik, tim sukses, relawan, dan simpatisan mampu menggarap suara-suara rakyat dalam meraih kemenangan.

Peranan komunikator politik yang memiliki kredibilitas tinggi dalam mentransfer ide dan gagasan kepada audience memiliki *significance* yang sangat besar. Disamping harus menampilkan pesan-pesan politik yang paling dibutuhkan dan dapat terpatrit dalam benak khalayak, faktor komunikator pun adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian besar, karena komunikator politiklah ujung tombak dan corong utama partai politik atau sangkandidat dalam menyampaikan pesan-pesan politik. Bahwa untuk memenangkan pemilihan, tidak hanya harus mengandalkan peranan komunikator semata. Masih banyak faktor-faktor lain yang berkaitan dengan khalayak untuk menentukan pilihan. Posisi komunikator bukanlah pemeran tunggal. Manajemen kampanye yang efektif dan faktor internal dan eksternal, juga memiliki peranan yang tidak bisa diabaikan. Namun demikian berdasarkan uraian-uraian pada pembahasan-pembahasan terdahulu, faktor kredibilitas komunikator politik pada saat kampanye politik juga memiliki pengaruh yang tidak kalah pentingnya untuk meraih kemenangan.<sup>26</sup>

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa memperoleh kemenangan dalam pemilihan umum kepala daerah diperlukan strategi atau perencanaan dengan baik. Dalam alur kemenangan dimulai dari aktifitas politik meliputi: positioning, branding, dan segmenting, dukungan, dan anggaran guna memperoleh tingkat popularitas, tingkat penerimaan masyarakat, dan tingkat keterpilihan di masyarakat. Sebaliknya, dengan strategi dan perencanaan yang tidak baik maka tingkat perolehan suara dimasyarakat yang rendah mengindikasikan bahwa masyarakat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap figur dan program yang disampaikan.

Pelaksanaan strategi dalam pemilihan umum kepala daerah tersebut akan sangat dipengaruhi oleh waktu atau tahapan pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah itu sendiri, karena itu ada tiga tahapan pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah, yaitu pra-pemilukada, pemilukada, dan pasca-pemilukada. Pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah merupakan ajang demokrasi yang memiliki tarik menarik kepentingan, hal tersebut akan memicu kerawanan di beberapa wilayah. Sangat dibutuhkan strategi komunikasi politik yang baik guna mempertahankan situasi yang kondusif dalam pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah.

### **Sekilas Tentang Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2024.**

Penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah serentak Kabupaten Wajo 2018 yang dikutip dari [infopemilu.kpu.go.id](http://infopemilu.kpu.go.id). menggelar penetapan perolehan suara Amran Mahmud-Amran 57.95% dan perolehan suara Baso Rahmanudding-Anwar Sadat 42.05% dengan jumlah partisipasi laki-laki 80.32% dan partisipasi perempuan 82.72% dengan total tingkat partisipasi pengguna hak pilih 81.50% Pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo memiliki magnet tersendiri disebabkan berbagai sisi pelaksanaan memang menarik untuk diikuti. Mulai dari budaya politik yang dimiliki, profil pasangan calon, sikap dan perilaku para pendukung, hingga para elit politik.

Pemilihan umum kepala daerah tidak dapat dipisahkan dari kinerja tim pasangan calon masing-masing dan dukungan maksimal dari semua *stakeholder* yang terkait sehingga pemungutan suara dapat berlangsung dengan tertib. Hal ini berbeda dengan

---

<sup>26</sup> Burhanudin A Muhamad and Nani Nurani Muksin, "CREDIBILITY AND POLITICAL COMMUNICATION OF MUHAMMAD SINEN, DEPUTY MAYOR OF TIDORE ISLAND FOR 2015-2020 PERIOD," *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 2, no. 1 (2019).

pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah tahun 2013 yang diduga kandidat petahana Andi Burhanuddin Unru-Andi Syahrir Kube Dauda melakukan sejumlah pelanggaran pemilihan umum kepala daerah, termasuk pengerahan PNS saat kampanye serta pengelembungan suara dengan menggunakan pemilih siluman yang berujung pengepungan kantor KPU Wajo pada Senin, 23 September 2013. Amran Mahmud-Andi M Yusud Machmud Korosi dengan suara 68.196 (30.48%) sebagai peraih suara ke dua dari lima pasang calon.

Pemilihan umum kepala daerah serentak 2018 tingkat Kabupaten atau Kotamadya digelar di 154 daerah salah satunya adalah Kabupaten Wajo yang berada di kategori kerawanan rendah. Perhatian lebih terhadap pemilukada 2018 karena pemilukada 2018 merupakan tolak ukur pada pemilihan presiden 2019. Fenomena pemilihan umum kepala daerah merupakan hal yang ditunggu masyarakat. Jika kandidat ingin terus *survive* dan memperoleh kemenangan dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo 2019 diperlukan kepekaan dan adaptasi yang baik.

*Trend* pemilihan umum kepala daerah saat ini berhadapan dengan perubahan struktur dan budaya. Kecenderungan perbedaan pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah 2013 dan pemilihan umum kepala daerah 2018 sangat tampak. Tahapan pemilihan umum kepala daerah terbagi menjadi dua, yakni: tahap persiapan, dan tahapan penyelenggaraan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan berupaya memperoleh dan mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara secara langsung. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian fenomenologi. Penelitian berdasar pada pemahaman terhadap pengalaman subyektif atas gejala alamiah atau peristiwa dan kaitannya. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 informan. Penelitian ini untuk memperoleh pengalaman subyektif informan terkait strategi komunikasi politik Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo 2019-2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah Amran Mahmud. Sementara yang menjadi objek penelitiannya terkait strategi komunikasi politik Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo 2019-2024. Informan dan sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara secara langsung, dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari artikel-artikel, jurnal, dan buku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Melakukan wawancara dengan 4 Informan
2. Menggunakan dokumentasi berupa artikel-artikel, jurnal, buku.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini mendeskripsikan data-data yang ada dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data atau biasa disebut dengan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Paparan penelitian ini menganalisis jawaban wawancara dari informan Bupati Kabupaten Wajo dengan referensi atau literatur yang didapatkan dari berbagai sumber, baik itu dari buku, jurnal, internet, maupun dokumentasi-dokumentasi lainnya yang terkait

dengan objek penelitian. Setelah itu, hasil yang telah diperoleh diuji lagi dengan informan dan sumber lainnya.

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

##### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Pemilihan umum kepala daerah sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Pemilihan umum yang bersifat bebas berarti bahwa setiap warga negara yang berhak memilih bebas untuk menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Pemilihan umum yang bersifat rahasia bahwa dalam memberikan suaranya pemilih dijamin pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak mana pun. Maka penyelenggaraan pemilihan umum harus dilaksanakan secara lebih berkualitas dari waktu ke waktu.

Penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia serta jujur dan adil dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh penyelenggara pemilu baik Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) ditingkat daerah yang mempunyai integritas, profesionalitas dan akuntabilitas. Sistem kedaulatan rakyat, kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat. Kekuasaan itu hakikatnya berasal dari rakyat, diperuntukkan bagi rakyat, dan dikelola oleh rakyat. Kepala daerah terpilih diharapkan memiliki legitimasi yang kuat karena mendapat mandat langsung dari masyarakat sebagai pemegang kedaulatan politik.

Pemilihan umum kepala daerah adalah pemilihan umum yang diselenggarakan di tingkat daerah dalam rangka memilih pemimpin di daerah. Figur kepala daerah dan wakil kepala daerah yang mampu membawa daerahnya melaksanakan perubahan yang lebih baik bagi kepentingan daerah yang dipimpinnya. Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) serentak tahap pertama dilaksanakan 9 Desember 2015 lalu dengan total 269 daerah pemilihan. Pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) serentak tahap kedua dilaksanakan 27 Juni 2018 dengan 171 daerah pemilihan.

Tataran tingkat daerah pendidikan politik terhadap kader, para kandidat, dan konstituen sangat penting untuk proses pematangan demokrasi dalam mencegah tindakan anarkis. Pemilihan umum kepala daerah merupakan proses politik dan kompetisi politik melibatkan masyarakat dalam pemilihan kepala daerah secara langsung diperlukan kesadaran politik yang besar. Silih Agung Wasesa pemerhati praktisi branding mengatakan secara umum pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah secara serentak masih diliputi *money politic*, sehingga membentuk sikap transaksional pada masyarakat. Sebaliknya, pemenang pemilihan umum kepala daerahpun merasa harus mengembalikan dana yang sudah dikeluarkan. Ini menciptakan biaya ekonomi tinggi dan memicu terjadinya korupsi pada akhirnya.

Pemilihan umum kepala daerah serentak yang telah dilakukan tahun 2018 menjadi acuan bagi pelaksanaan pemilihan umum presiden tahun 2019. Menurut Silih Agung Wasesa, secara pelaksanaan, bisa dibilang lancar. Hanya memang perlu ditinjau kembali esensi dilaksanakan kembali pemilihan umum kepala daerah tersebut, baik serentak ataupun tidak. Baik biaya yang dikeluarkan oleh dana APBN ataupun biaya calon kandidat pemilihan umum kepala daerah. Hal tersebut terjadi tidak terlepas dari strategi komunikasi politik yang dilakukan Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo pada tahun 2018 yang didukung oleh koalisi partai. Persaingan partai atau koalisi partai dalam memperebutkan posisi kepala daerah tentu harus mencerminkan interaksi kelompok sosial. Amran Mahmud menggunakan strategi komunikasi politiknya dengan memanfaatkan tokoh kharismatik dan dukungan partai politik untuk melakukan konsolidasi organisasi.

Beragam kondisi tiap daerah dan masyarakat tentu kesiapan dan langkah yang dilakukan dapat berbeda oleh karena itu untuk mengakomodasi kebutuhan yang berbeda perlu mempertimbangkan kemampuan sumber daya dan kemampuan biaya politik yang dimiliki. Menurut Silih Agung Wasesa tidak ada bedanya strategi yang dilakukan untuk pemilihan umum kepala daerah serentak ataupun tidak. Strategi komunikasi harus efisien dan melibatkan masyarakat dan terpenting menghindari sikap transaksional dengan menciptakan politik uang.

Pemilihan umum kepala daerah yang digelar tentunya melibatkan stake holders yang terkait seperti halnya KPUD. Menurut Silih Agung Wasesa KPUD memang harus mempertimbangkan jarak tiap tahapan pemilukada dengan kemungkinan langkah-langkah hukum yang diambil oleh peserta ataupun anggota masyarakat. Seorang komunikator politik mempunyai arti penting dan strategis dalam membuat strategi perencanaan komunikasi politik, tindakan komunikasi politik dan evaluasi komunikasi politik yang dilakukan di daerah menjadi agenda untuk memiliki pemimpin yang amanah dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Seorang pemimpin harus bersih dan memiliki integritas yang baik agar mendapat dukungan dari semua *stakeholders* yang terlibat dan konstituen dalam hal ini diberi kesempatan untuk turut serta menentukan pemerintahan daerahnya. Sebagai seorang komunikator politik Amran Mahmud menggunakan pendekatan mengedepankan aspek rasionalitas berdasarkan kekuatan substansi visi-misi dan program kerja yang dikemas dalam 25 program kerja nyata pammase. Seorang pemimpin politik harus mampu berperan sebagai sosok pemimpin yang mampu menjembatani persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo tahun 2018 diikuti dua pasangan calon yakni Amran Mahmud-Amran (pammase) meraih 130.035 suara (57,95 persen) menang atas Baso Rahmanuddin-Anwar Sadat (barakka) meraih suara 94.340 suara (42,05 persen). Amran Mahmud-Amran nomor urut satu menang di 13 kecamatan dari total 14 kecamatan dengan suara sah sebanyak 224.375 dan suara tidak sah 3.299. Amran Mahmud seorang ustad yang memiliki *track record* dan mencalonkan diri dalam ranah politik memiliki jejak rekam sebagai Anggota DPRD Wajo periode 2004-2009, Wakil Bupati Wajo periode 2009-2014, ketua DPD Partai Amanat Nasional (PAN) Wajo sejak tahun 2005 yang kini telah dijabatnya selama 3 periode, dan sebagai Dosen IAI Asadiyah Sengkang. Amran Mahmud mengalami historisitas berjenjang yang memungkinkan ia memiliki dan mempunyai kapabilitas politik untuk masuk dalam jajaran elit politik.

Seorang kandidat yang ingin mencalonkan diri dalam politik tentunya harus memiliki kapabilitas. Adapun kapabilitas terdiri dari kapabilitas intelektual, kapabilitas moral, dan kapabilitas jaringan. Kapabilitas intelektual yang dimiliki Amran Mahmud memiliki penguasaan konsep pemerintahan yang terkait dengan jabatan publiknya, hal tersebut terlihat pada pesan politik yang dikemas dalam visi, misi, dan 25 program kerja nyata pammase. Kapabilitas moral yang dimiliki adalah seorang ustadz dan dosen yang mengajar di IAI Asadiyah Sengkang. Kapabilitas jaringan yaitu memiliki jaringan yang luas karena politik bukan persoalan *single fighter* melainkan kemampuan mengatur banyak sumber daya yang terdiri dari basis konstituen, figur yang memberikan keabsahan, partai politik, *pressure group* dan organisasi massa.

Amran Mahmud merupakan politisi ideolog karena melalui proses kaderisasi. Dalam kaderisasi terdapat tiga prasyarat yakni: (1) direkrut menjadi bagian dari partai politik, (2) dibina menjadi loyalis dengan cara membesarkan partai melalui kiprahnya didalam sistem politik, dan (3) diorientasikan pada jabatan-jabatan publik.

## Isi Hasil Pembahasan

Strategi perencanaan komunikasi politik yang dilakukan Amran Mahmud dalam mencapai kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo 2019-2024 merujuk dari hasil penelitian tersebut, Amran Mahmud melakukan strategi perencanaan komunikasi politik dengan cara: menentukan positioning, branding, segmenting, dukungan, dan anggaran. Perencanaan positioning yang dimiliki Amran Mahmud adalah seorang aktor politik atau politisi yang mampu mempengaruhi persepsi khalayak. Daya jual yang dimiliki yaitu, memiliki kepribadian yang sederhana, bersikap apa adanya, memiliki komunikasi yang santun, mudah untuk ditemui oleh siapa pun. Sikap dan pribadi yang dimiliki Amran Mahmud menjadi magnet tersendiri bagi kaum hawa terutama anak muda milenial dan emak-emak serta didukung oleh 25 program kerja nyata pammase.

Menurut Firmanzah dalam *positioning*, atribut produk dan jasa yang dihasilkan akan direkam dalam bentuk *image* yang terdapat dalam sistem kognitif konsumen. Dengan demikian, konsumen akan dengan mudah mengidentifikasi sekaligus membedakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan produk-produk atau jasa-jasa lainnya. Semakin tinggi *image* yang direkam dalam benak konsumen, semakin mudah pula mereka mengingat *image* produk dan jasa bersangkutan. Menanamkan dan menempatkan *image* dalam benak masyarakat tidak hanya terbatas pada produk dan jasa, karena organisasi perusahaan secara keseluruhan juga perlu ditanamkan dalam benak konsumen. Hal-hal seperti kredibilitas dan reputasi dapat digunakan sebagai media untuk melakukan positioning.

Penjelasan tersebut di atas mampu menempatkan *positioning* politik Amran Mahmud sehingga akan timbul kesan khusus dan tertanam dalam benak khalayak seperti: memiliki kriteria yang baik, kredibel, dan dapat menjadi acuan pribadi orang-orang yang diajak bicarannya. Amran Mahmud seorang komunikator politik yang berbicara memilih kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami. Dalam membangun kredibilitas seseorang dibutuhkan kualitas kecerdasan (*intelligence*), karakter (*character*), dan niat baik (*goodwil*). Amran Mahmud mampu menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat khalayak yang dihadapi dan memiliki citra positif. Hal tersebut dapat dilihat dari kata-kata dan sikap bijak dalam menyampaikan pesan politiknya. *Goodwill* yang dimiliki Amran Mahmud berupa perbuatan dan pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak dan masyarakat tidak bertentangan dengan kebenaran atau fakta yang terjadi.

Pendekatan rasional atau *phatos* yang dimiliki Amran Mahmud adalah seorang komunikator yang memiliki perangai santun, tenang, dan sopan. Pendekatan emosional atau *phatos* yakni, Amran Mahmud merupakan komunikator yang memiliki kelembutan dan kasih sayang dalam memperlakukan orang lain. Branding yang dimiliki Amran Mahmud yaitu: (1) muda dan merakyat, (2) peduli rakyat kecil, dan (3) luwes dan enerjik. (Luqman Hamid, September 2019).

Menurut Firmanzah kategori pemilih menjadi beberapa jenis; pemilih tradisional, kritis, rasional, dan skeptis. Klasifikasi seperti ini merupakan satu teknik yang dapat digunakan untuk mengkategorikan jenis-jenis pemilih. Segmentasi Amran Mahmud mencakup lapisan dan lingkup yang luas. Segmentasi yang menjadi sasaran dalam pemilukada pengelompokan para milenial dan anak muda, para santri, ibu-ibu, para petani dan nelayan, para pedagang pasar, pengusaha hasil bumi, dan pengusaha muda.

Pemetaan secara geografis yang dilakukan Amran Mahmud melihat konsentrasi masyarakat seperti halnya di dataran tinggi yakni, para petani dan pengusaha hasil bumi, geografis dataran rendah yakni, para pedagang pasar dan nelayan. Pemetaan secara demografis meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia meliputi kelompok anak muda, para santri, ibu-ibu, dan para pengusaha muda. Mengimplementasikan strategi perencanaan komunikasi politik yang telah ditetapkan yakni: menentukan positioning, branding, segmenting, dukungan, dan budgeting maka tahapan selanjutnya adalah

melakukan strategi tindakan komunikasi politik yaitu: melalui pertemuan tatap muka, kunjungan komunikasi tokoh agama dan tokoh adat, komunikasi koalisi partai politik, komunikasi pembentukan srikandi pammase, komunikasi relawan pemuda nelayan danau tempe, dan komunikasi melalui media.

Strategi tindakan komunikasi politik lainnya yang dilakukan Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo tahun 2018 yakni melakukan komunikasi melalui komunikasi tidak hanya melakukan pendekatan terhadap masyarakat, melainkan kenyataan sosial itu sendiri yang dibangun melalui tatap muka, kunjungan kepada tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh elite politik, mahasiswa, media, relawan serta komunitas srikandi pammase, komunitas bikers, komunitas angkatan muda pammase, komunitas bemor (becak motor), komunitas taxi motor pengangkut gabah, dan komunitas pemuda nelayan danau tempe. Strategi komunikasi politik yang dilakukan Amran Mahmud dalam menggalang massa menggunakan berbagai macam forum. Hal tersebut disesuaikan dengan khalayak yang hadir seperti halnya, Amran Mahmud melakukan komunikasi kepada mahasiswa melalui cara membuka forum diskusi agar terjadi dialog atau bahkan argumentasi sehingga dalam komunikasi tersebut tampak bahwa khalayak diberikan kesempatan yang sama untuk bicara dan mengeluarkan pendapat.

Komunikasi yang disampaikan berupa pesan politik yang di dalamnya terdapat pandangan untuk membujuk atau mempersuasi seseorang bahkan sekelompok orang. Mempersuasi seseorang merupakan suatu aktivitas yang bersifat mengubah perilaku melalui pesan yang disampaikan. Tindakan mempersuasi yang dilakukan Amran Mahmud dengan menggunakan komunikasi yang sehat tentunya merupakan salah satu proses sosial dan simbolik. Proses sosial yang dilakukan tersebut yang melibatkan kata-kata yang diucapkan atau teks yang terdapat pada brosur, spanduk, baliho, dan spanduk. Komunikasi Amran Mahmud yang santun dan lemah lembut dianggap sebagai cara yang lebih efektif dan mudah untuk memengaruhi orang lain, bahkan membangun hubungan dengan orang lain.

Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan berupa media massa, karena mampu mempublish semua aktivitas politik dan menjangkau khalayak yang besar dengan waktu yang relatif singkat. Media massa juga bisa mendongkrak popularitas dengan cepat sehingga peran media massa dapat dirasakan lebih efektif, terutama media siber berupa website, wa, instagram dan facebook. Tentunya media yang digunakan tidak hanya media siber, melainkan menggunakan media cetak media elektronik. Hal ini dinyatakan oleh Amran Mahmud.

Amran Mahmud melakukan strategi tindakan komunikasi politik lainnya melalui program-program yang dikemas dalam 25 kerja nyata pammase yang terbagi dalam bagian wajo amanah dan bersih; wajo sehat, cerdas, dan religius; wajo maju; wajo sejahtera. Hal tersebut di atas bukan hanya pendekatan komunikasi atau janji-janji politik melainkan membangun kenyataan sosial dengan membenahi wilayah kabupaten Wajo dengan berbagai kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya jika Amran Mahmud terpilih. Adapun misi yang diangkat adalah meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan amanah; meningkatkan kualitas tatanan kehidupan masyarakat yang cerdas, sehat, dan beriman, meningkatkan konektivitas dan infrastruktur dasar daerah yang berwawasan lingkungan; meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang merata dan berkeadilan.

Strategi evaluasi komunikasi politik yang dilakukan adalah mengkaji dan menilai keberhasilan kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki bahkan meningkatkan keberhasilan. Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul perencanaan dan strategi komunikasi "evaluasi terbagi menjadi evaluasi program dan



evaluasi manajemen. Kekuatan strategi komunikasi politik Amran Mahmud terdapat pada komunikator yang ditunjuk sebagai penyampai pesan; komunikasi politik yang dilakukan door to door sehingga dapat mempengaruhi masyarakat secara langsung; animo masyarakat yang tinggi untuk mendapatkan perubahan birokrasi pemerintahan yang bersih, tentunya pesan yang kuat tersebut dikemas dalam bentuk program.

Kelemahan strategi komunikasi politik terletak pada wilayah yang letak geografis dan zonasi satu titik dengan titik kunjungan lainnya yang berjauhan dan membutuhkan waktu yang tidak tetap. Hal lainnya masih terdapat perbedaan persepsi atau pandangan dalam menghadapi konflik

## E. KESIMPULAN

Penelitian mengenai strategi komunikasi politik Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo 2019-2024 mengkombinasikan berbagai teori yang dianggap relevan dalam menunjang penelitian ini. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan komunikasi politik Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo 2019-2024 dilakukan dengan cara menentukan positioning, branding, segmenting, dukungan dan anggaran. Memaksimalkan positioning berupa kapasitas personal merujuk pada aktivitas yang dimiliki yakni; akademisi, politisi, organisasi, dan keagamaan. Branding yang terbentuk memiliki kepribadian yang sederhana, bersikap apa adanya, memiliki komunikasi yang santun, muda dan merakyat, peduli rakyat kecil, luwes dan enerjik. Segmenting yang telah ditetapkan terhadap orang tua, ibu-ibu, milenial dan mahasiswa, petani dan nelayan, pedagang pasar, pengusaha hasil bumi, pengusaha muda. Menetapkan dukungan dari tokoh politik, tokoh agama, tokoh kepemudaan, ormas, dan komunitas yang terbentuk sebagai relawan. Anggaran yang didapatkan melalui sumbangan konstituen, dana pribadi. Melalui kelima variabel tersebut, Amran Mahmud berhasil membangun strategi perencanaan komunikasi politik yang cukup efektif dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Wajo 2019-2024.
2. Strategi tindakan komunikasi politik Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah 2019-2024 dalam rangka mencari simpati pemilih dengan cara pertemuan tatap muka, membentuk para relawan, menjalin hubungan baik kepada seluruh *stake holders* yang terkait dengan cara yakni: melakukan diskusi dengan mahasiswa, pengusaha, nelayan, dan pedagang. Melakukan aktivitas yang dapat menarik perhatian massa, seperti memasang iklan di media cetak, elektronik, maupun online. Melakukan mobilisasi massa menghadiri kampanye terbuka.
3. Strategi evaluasi komunikasi politik Amran Mahmud dalam kemenangan pemilihan umum kepala daerah 2019-2024 menentukan kekuatan dan kelemahan dalam strategi komunikasi politik yang digunakan. Kekuatan strategi komunikasi politik Amran Mahmud terdapat pada Personal branding yang dimiliki Amran Mahmud sebagai pribadi yang santun dan mudah ditemui menjadi keunggulan yang ditanam dalam benak pemilih; komunikasi politik melalui tatap muka yang dilakukan *door to door*; animo masyarakat yang tinggi untuk mendapatkan perubahan birokrasi pemerintahan yang bersih, Kelemahan strategi komunikasi politik terletak pada wilayah yang letak geografis dan zonasi satu titik dengan titik kunjungan lainnya yang berjauhan dan membutuhkan waktu yang tidak tetap. Persepsi atau pandangan dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam konstituen masih terdapat perbedaan dan memunculkan permasalahan baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik: Filsafat, Paradigma, Teori, Tujuan, Strategi, Dan Komunikasi Politik Indonesia*. Graha Ilmu, 2011.
- Cangara, H. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Damsar, Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Djamarah, S. B., and A. Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Effendy, O.U. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasandinata, N. S. "Afirmasi, Komunikasi Politik Perempuan: Jelang Pemilu 2014." *Observasi II* (2013): 148.
- Junaedi, F. *Komunikasi Politik: Teori, Aplikasi Dan Strategi Di Indonesia*. 2013: Buku Lentera, 2013.
- Mahyudin, Alfian. *Menjadi Pemimpin Politik: Perbincangan Kepemimpinan Dan Kekuasaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Morissan, Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Muhamad, Burhanudin A, and Nani Nurani Muksin. "CREDIBILITY AND POLITICAL COMMUNICATION OF MUHAMMAD SINEN, DEPUTY MAYOR OF TIDORE ISLAND FOR 2015-2020 PERIOD." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 2, no. 1 (2019).
- Muhammad, A. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muksin, Nani Nurani. "KREDIBILITAS KOMUNIKATOR POLITIK BASUKI TJAHAYA PURNAMA 'AHOK' SEBAGAI GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 1, no. 2 (2018).
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Nimmo, D. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- S., Anriani. *Intelijen Dan Pilkada: Pendekatan Strategis Menghadapi Dinamika Pemilu*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- S., AW. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Saihu, Made, and Nasaruddin Umar. "The Humanization of Early Children Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173–85.
- Saihu, and Cemal Sahin. "The Harmonious Dialectics Between Hindu-Muslim in Bali (A Study in Jembrana Regency) Saihu." *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 1 (2020): 56–80.
- Saihu, Saihu. "Pendidikan Islam Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya: Sebuah Kajian Resolusi Konflik Melalui Model Pendidikan Pluralisme." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 317–30.
- Shoelhi. *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*. Bandung: Sumbiosia Rekatama Media, 2009.
- Soeharto. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya: SIC, 2003.
- Susanto, Eko Harry. "Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum." *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, no. 2 (2013): 163–72.
- Syarbaini, Syahril, and Doddy Wihardi Rusdianta. "Pengetahuan Dasar Ilmu Politik." *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2011.
- Wahid, Umaimah. "Komunikasi Politik: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru." *Bandung: Sumbiosia Rekatama Media*, 2016.
- West, R L, and L H Turner. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. McGraw-Hill, 2004. <https://books.google.co.id/books?id=cyQLkgEACAAJ>.

